

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas pendidikan masyarakat yang pada suatu negara menjadi terganggu. Jika kualitas pendidikan masyarakat di suatu negara rendah maka akan ada banyaknya terjadinya pengangguran dimana-mana sebab ilmu yang dimiliki tidak mampu untuk memenuhi standar-standar yang diinginkan. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran¹. Pada dasarnya tujuan sekolah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab secara optimal.

Optimalisasi tujuan didirikan sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat mendorong sekolah untuk mempertimbangkan secara matang kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan sumber daya manusia yang tepat merupakan faktor penting

¹<https://kbbi.web.id/sekolah>

dalam suatu sekolah, maka perlu adanya keterlibatan pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar/transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam suatu sekolah. Pendidik yang berkualitas merupakan aset sekolah yang sangat berharga yang harus dikelola dengan baik oleh kepala sekolah agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal sehingga tujuan didirikannya sekolah dapat tercapai dengan optimal. Tanpa adanya pendidik sebuah sekolah tidak dapat berjalan dan berkembang sehingga sebuah sekolah tidak dapat mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan didirikannya sekolah tersebut seorang pendidik harus bekerja keras dan memberikan ide-ide serta berfikir kreatif dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pendidik dan kepala sekolah perlu membentuk hubungan yang baik. kepemimpinan kepala sekolah sangat berdampak besar terhadap guru, salah satu yang menjadi perhatian yaitu tentang kualitas kehidupan kerja para guru, atau yang biasa kita kena dengan istilah *Quality of Work Life*.

Kualitas kehidupan kerja pendidik di sekolah memberikan kesempatan kepada para pendidik agar bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pendidik di masing-masing sekolah. Tumbuh, meningkatkan martabat serta mendapatkan kehidupan yang layak.

Quality of Work Life merupakan filosofi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan martabat karyawan, memperkenalkan perubahan budaya, memberikan kesempatan pertumbuhan dan pengembangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui kompasiana.com mengungkapkan bahwa: Kualitas guru di Indonesia masih menempati urutan ke-14 dari 14 negara Berkembang di dunia. Hasil uji kompetensi guru (UKG) 2015, rata-rata nasional hanya 44,5, berada jauh dibawah nilai standar 55. Dari segi pembelajaran, mayoritas guru di Indonesia belum cakap untuk Menyesuaikan dengan zaman. Mayoritas guru hanya sebatas mengajar. Cara tersebut merupakan metode lama².

Dalam berita tersebut, jelas menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kerja guru sangat perlu mendapatkan perhatian khusus, agar guru dapat meningkatkan martabat, mendapatkan kehidupan yang layak serta guru dapat mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang dimiliki. Kepala sekolah tentunya mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan kerja para guru. Dalam memimpin sebuah sekolah, tentunya masing-masing kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda pula. Salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sangat menarik dan jarang diangkat adalah gaya kepemimpinan profetik.

² <https://www.kompasiana.com/rizkyana43868/5dcc15a5097f3650ac0bbe44/permasalahan-kualitas-guru-di-indonesia>
(diakses tanggal: 22-3-2021)

Gaya kepemimpinan profetik kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan yang berdasarkan sifat kepemimpinan dari para nabi dan rasul. Sangat menarik untuk mengangkat topik Gaya kepemimpinan profetik kepala sekolah disamping gaya kepemimpinan ini jarang diangkat sebagai variabel penelitian adalah dikarenakan telah kita sepakati bersama sebagai seorang muslim bahwa gaya kepemimpinan yang paling sempurna adalah gaya kepemimpinan yang ada pada diri nabi dan rasul.

Gaya kepemimpinan para nabi dan rasul mengimplementasikan 4 nilai yaitu sifat shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Apabila seorang pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan profetik dalam memimpin sebuah sekolah dan mengimplementasikan ke 4 nilai dari gaya kepemimpinan profetik, tentunya kepala sekolah bisa mendukung, menyejahterakan, dan memfasilitasi para guru. Jika hal tersebut dilakukan, Tentunya ini akan berdampak baik bagi pencapaian tujuan yang diinginkan dari didirikannya masing-masing sekolah karena terciptanya kualitas kehidupan kerja guru yang baik dari hubungan antara pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah dengan para guru/pendidik yang harmonis.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dengan Kualitas Kehidupan Kerja Guru Sekolah

Menengah Pertama Swasta Berbasis Islam di Bekasi". Sehingga peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam hubungan antara keduanya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi kualitas kehidupan kerja pendidik?
2. Apakah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan profetik kepala sekolah dengan kualitas kehidupan kerja guru?
3. Bagaimana tingkat gaya kepemimpinan profetik kepala sekolah di sekolah menengah pertama swasta berbasis islam di bekasi?
4. Bagaimana tingkat kualitas kehidupan kerja pendidik di sekolah menengah pertama swasta berbasis islam di bekasi?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya membahas tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Kualitas kehidupan kerja pendidik sebagai variabel Y (variabel terikat)
2. Gaya kepemimpinan profetik kepala sekolah sebagai variabel X (variabel Bebas)

Subjek penelitian yang merupakan sasaran dari penelitian ini adalah Pendidik/Guru-guru SMP Swasta berbasis Islam di Kecamatan Bekasi Utara dan Kecamatan Tambun Utara Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan antara Gaya Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah dengan Kualitas Kehidupan Kerja Guru SMP Swasta Berbasis Islam di Kecamatan Bekasi Utara dan Kecamatan Tambun Utara Kota Bekasi?”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengetahuan mengenai Hubungan Gaya Kepemimpinan Profetik Kepala Sekolah Dengan Kualitas Kehidupan Kerja Pendidik SMP Swasta Berbasis Islam Di Kecamatan Bekasi Utara dan Kecamatan Tambun Utara Kota Bekasi dapat dikaji lebih lanjut pada

penelitian ini, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan yang berkaitan tentang salah satu aspek pembelajaran dari mata kuliah supervisi pendidikan yaitu gaya kepemimpinan dalam hal ini peneliti memilih gaya kepemimpinan profetik sebagai salah satu gaya kepemimpinan terhadap salah satu aspek pembelajaran didalam mata kuliah manajemen sumber daya manusia yaitu kualitas kehidupan kerja pendidik

2. Manfaat Praktis

Secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan kerja yang baik bagi para guru Sekolah Menengah Pertama Swasta Berbasis Islam Di Kecamatan Bekasi Utara dan Kecamatan Tambun Utara Kota Bekasi